

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas. Dalam menyampaikan ilmu kimia bagi peserta didik bukanlah suatu perkara yang mudah. Terlambat memperkenalkan ilmu kimia dan terlalu kaku mengajarkan ilmu kimia merupakan persoalan tersendiri yang mengakibatkan tidak lancarnya transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat kenyataan dalam pengajaran kimia di sekolah, yaitu ilmu kimia: (1) adalah ilmu yang tidak populer dan tidak ada keterkaitan di mata peserta didik, (2) tidak meningkatkan kemampuan kognitif ke tingkat yang lebih tinggi, (3) mengarah kepada pembentukan jurang pemisah antara peserta didik dan guru, (4) tidak mengalami perubahan, karena guru takut untuk melakukan perubahan dan guru membutuhkan bimbingan untuk melakukan perubahan.

Salah satu faktor yang menyebabkan empat hal tersebut adalah karena ketiadaan keterkaitan ilmu kimia yang diajarkan oleh guru. Walaupun program sekolah sekolah terus memperkenalkan ilmu kimia untuk mengembangkan pemahaman konseptual bagi para peserta didik, namun keterkaitan pengajaran antar bidang tidak diberikan. Penekanan pemahaman konsep dasar dan pengertian dasar ilmu pengetahuan tidak dikaitkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹

Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka ilmu kimia yang diajarkan di sekolah seharusnya didasarkan pada berbagai fenomena-fenomena alam yang berkaitan dengan ilmu kimia. Pembelajaran kimia dapat berkaitan

¹ R.Y. Perry Burhan, *Prospek Pengembangan Materi Pendidikan Kimia Masa Depan*, jurnal, (Surabaya: ITS, 2008), hlm. 54

dengan mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis, sehingga pembelajaran kimia bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan proses penemuan (*discovery*).

Berdasarkan informasi yang diperoleh, pembelajaran kimia di MAN 1 Semarang masih menggunakan metode konvensional. Guru mengajar secara tradisional dimana pembelajaran masih terpusat pada guru atau belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Seperti halnya pada pembelajaran materi hidrolisis garam. Materi hidrolisis garam sampai saat ini masih didominasi oleh teori-teori yang disampaikan dengan metode ceramah dan kurang memperhatikan persoalan yang menantang siswa untuk dipecahkan melalui kegiatan eksploratif eksperimental. Berdasarkan pemikiran di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGUASAAN KONSEP SISWA KELAS XI PADA PEMBELAJARAN HIDROLISIS GARAM MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY-INQUIRY* DI MAN 1 SEMARANG.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana penguasaan konsep siswa kelas XI MAN 1 Semarang pada pembelajaran dengan metode *discovery-inquiry* pada materi pokok hidrolisis garam?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penguasaan konsep siswa kelas XI MAN 1 Semarang pada pembelajaran dengan metode *discovery-inquiry* pada materi pokok hidrolisis garam. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi kemajuan prestasi belajar siswa secara

umum, maupun bagi pengembangan strategi mengajar guru dalam pembelajaran kimia agar pembelajaran kimia menjadi lebih menyenangkan.